

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI PROYEK

Dalam pelaksanaan suatu proyek diperlukan adanya suatu organisasi pelaksanaan yang merupakan tata kerja untuk menunjang keberhasilan proyek. Organisasi dalam arti badan dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang bekerja sama dalam suatu kelompok-kelompok kerja yang saling terikat, bertanggung jawab dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi merupakan tugas dan wewenang masing-masing unsur dalam proyek sebagai berikut.

2.1 *Project Manager (PM)*

Project Manager (PM) adalah perwakilan dari kontraktor yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya pelaksanaan pekerjaan proyek, sesuai manajemen proyek dan perencanaan proyek secara menyeluruh. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Project Manager* antara lain:

1. Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proyek.
2. Mendefinisikan ruang lingkup proyek, tujuan dan penyampaian.
3. Menyusun dan mengkoordinasikan staff proyek.
4. Perencanaan dan penjadwalan proyek.
5. Memberikan arahan dan dukungan untuk tim proyek.
6. Terus menerus memantau dan melaporkan kemajuan proyek kepada seluruh *stakeholders*.
7. Membuat laporan yang memuat kemajuan proyek, masalah dan Solusi
8. Melaksanakan dan mengelola perubahan proyek dan melakukan intervensi untuk mencapai hasil proyek.

2.2 *Quality, Health, Safety, Security & Environment (QHSSE) Manager*

Quality, Health, Safety, Security & Environment (QHSSE) Manager atau *Manajer QHSSE* (Kualitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan) memainkan peran penting dalam menetapkan dan memelihara standar manajemen kualitas, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan dalam suatu organisasi. Jabatan ini melibatkan pengembangan, penerapan, dan pengawasan kebijakan dan prosedur yang memastikan operasi perusahaan mematuhi persyaratan peraturan dan praktik terbaik industri. Dengan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan, Manajer QHSSE memastikan bahwa kualitas produk dan kondisi tempat kerja memenuhi standar tertinggi, sehingga

menjaga kesejahteraan karyawan dan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Melalui keahlian mereka, mereka mendukung komitmen organisasi untuk memberikan keunggulan, sekaligus memperhatikan kesejahteraan tenaga kerjanya dan pelestarian lingkungan. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Quality, Health, Safety, Security & Environment (QHSSE) Manager* antara lain:

1. Mengembangkan, menerapkan, dan mengawasi sistem manajemen Kualitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (QHSE), memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan lokal, nasional, dan internasional.
2. Memimpin audit QHSSE internal dan eksternal, berkoordinasi dengan berbagai departemen untuk memastikan kesiapan dan kepatuhan, dan menangani setiap temuan dengan tindakan korektif.
3. Memfasilitasi penilaian risiko dan proses identifikasi bahaya di seluruh operasi, menerapkan mitigasi risiko dan strategi manajemen untuk meminimalkan risiko kesehatan dan keselamatan kerja.
4. Mendesain dan memberikan program pelatihan QHSE kepada semua karyawan, mempromosikan budaya keselamatan dan kesadaran di seluruh organisasi.
5. Menyelidiki kecelakaan, insiden, dan nyaris terjadi kecelakaan, menyusun laporan terperinci dan menerapkan pelajaran yang dipetik untuk mencegah kejadian di masa mendatang.
6. Memantau dan melaporkan metrik kinerja QHSE, menganalisis data untuk mengidentifikasi tren dan area yang perlu ditingkatkan, dan menyajikan temuan kepada manajemen senior.
7. Berhubungan dengan konsultan QHSE eksternal, perwakilan badan regulasi, dan inspektur asuransi untuk memastikan persyaratan eksternal terpenuhi dan memfasilitasi audit eksternal.
8. Mengawasi pengelolaan dan pembuangan zat berbahaya, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan.

2.3 Site Engineer Manager (SEM)

Site Engineer Manager (SEM) adalah posisi manajerial yang memegang peran penting dalam mengelola aspek teknis dan teknis operasional di lapangan, *Site Engineering Manager* memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa pekerjaan konstruksi dilaksanakan sesuai dengan rencana, spesifikasi, dan

standar yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Engineer Manager* antara lain:

1. Bertanggung jawab atas urusan teknis yang ada di lapangan.
2. Memberikan cara-cara penyelesaian atas usul-usul perubahan desain dari lapangan berdasarkan persetujuan pihak pemberi perintah kerja, sedemikian rupa sehingga tidak menghambat kemajuan pelaksanaan di lapangan.
3. Melakukan pengawasan terhadap hasil kerja apakah sesuai dengan dokumen kontrak.

2.3.1 *Quality Control (QC)*

Quality Control (QC) memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek pekerjaan konstruksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. *Quality Control (QC)* juga berperan untuk menguji dan menentukan material di lapangan yang telah di uji di laboratorium bahwa memenuhi atau tidak memenuhi standar dan spesifikasi yang telah ditentukan. Setelah dilakukan pengujian di laboratorium, *Quality Control (QC)* kemudian akan menguji dan melakukan inspeksi di lapangan secara langsung bahwa material dari hasil sebuah pekerjaan memenuhi standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang *Quality Control (QC)* antara lain:

1. Mengatur mekanisme kerja operasional pada unit yang dipimpin.
2. Bertanggung jawab kepada manajer pelaksanaan proyek atas penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya.
3. Memantau kualitas dari hasil pekerjaan di lapangan.
4. Bertanggung jawab untuk memantau, menganalisis, meneliti, serta menguji produk hasil pekerjaan.
5. Memverifikasi kualitas produk dengan bantuan parameter sesuai spesifikasi.
6. Mengawasi setiap proses yang terlibat dalam pekerjaan di lapangan.
7. Memberikan rekomendasi pekerjaan ulang jika ada material yang berkualitas rendah.
8. Memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan metode pelaksanaan dengan melakukan kendali terhadap proses pelaksanaannya.
9. Melaksanakan pemeriksaan hasil kerja sesuai dengan tahap-tahap yang tersebut dalam ITP dan memastikan hasil pekerjaan dibuat dan disimpan dengan baik.

10. Membuat laporan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan menindak lanjutinya.
11. Melakukan kegiatan pengetasan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut di lapangan.
12. Berkoordinasi dengan pihak konsultan terkait dengan pengetasan di lapangan.

2.3.2 Logistik dan Gudang

Personil Logistik dan Gudang bertugas sebagai pengadaan barang dan pengawasan material bahan bangunan, termasuk di dalamnya adalah membuat jadwal pengadaan dan pemakaian bahan dan peralatan proyek. Bagian ini juga bertugas untuk menyediakan pembelian bahan dan peralatan yang telah diputuskan oleh koodinator pelaksana sesuai dengan jadwal pengadaan. Logistik dan peralatan juga perlu menyusun suatu sistem administrasi tentang penerimaan, penyimpanan, dan pemakaian barang. Adapun tugas dan tanggung jawab Logistik dan Gudang antara lain:

1. Bekerjasama dengan supervisor dalam pengadaan material.
2. Mencatat kedatangan material.
3. Mengatur keluar masuk material.
4. Mengelola persediaan material proyek.

2.4 *Site Operational Manager (SOM)*

Site Operational Manager (SOM) adalah posisi managerial tingkat tinggi yang bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional di lapangan, peran ini memiliki tugas pokok yaitu mengkoordinasi, mengawasi, dan memanajemen berbagai kegiatan operasional di lapangan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Operational Manager* antara lain:

1. Mengidentifikasi bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan.
2. Melaksanakan penilaian resiko (*risk assessment*).
3. Mengidentifikasi tindakan pengendalian.
4. Mengembangkan metode yang akan digunakan bersama *engineer*.
5. Mengkomunikasikan rencana kepada semua orang yang terlibat.
6. Meninjau rencana sebelum memulai pelaksanaan dan menginformasikan data lapangan atau perubahan yang terjadi.
7. Mengarahkan pekerja agar mengetahui pekerjaan dan risiko.
8. Melaporkan bila ada penyimpangan dan kendala yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan.

9. Memberikan solusi pelaksanaan pekerjaan jika terdapat penyimpangan dan kendala yang terjadi.
10. Koordinasi dengan Superintendent untuk masalah-masalah yang ada di lapangan.
11. Melakukan *tool-box meeting* sebelum melaksanakan pekerjaan.
12. Membuat JSA yang terkait pekerjaan.

2.4.1 Pelaksana

Pelaksana mempunyai wewenang dan tanggung jawab mengenai masalah-masalah teknis di lapangan serta mengkoordinasi pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagiannya. Adapun tugas dan tanggung jawab Pelaksana antara lain:

1. Mengawasi dan mengkoordinasi pekerjaan para pelaksana di lapangan dan mencatat semua prestasi pekerjaan untuk dilaporkan kepada *Site Manager*.
2. Mengawasi metode pelaksanaan di lapangan untuk menghindarkan kesalahan pelaksanaan.
3. Bertanggung jawab pelaksanaan pekerjaan di proyek kepada *Site Manager*.

2.4.2 Surveyor

Tugas *Surveyor* adalah mengadakan pengukuran di lapangan dengan menggunakan alat *theodolite*, *waterpass*, maupun *total station* untuk menentukan as-as bangunan proyek yang akan dikerjakan. Adapun tugas dan tanggung jawab *Surveyor* antara lain:

1. Memastikan pekerjaan dilakukan dalam batas-batas yang ditentukan.
2. Melakukan *monitoring* sebelum dan selama pelaksanaan.
3. Berkoordinasi dengan pihak *drafter* untuk lokasi yang dikerjakan.
4. Melakukan opname pekerjaan 5. Memberikan batasan lokasi maupun elevasi pada lokasi yang dikerjakan.

2.4.3 Mekanik

Mekanik atau disebut juga sebagai teknisi servis bertanggung jawab untuk memeriksa atau memperbaiki kendaraan atau mesin. Beberapa tugas utamanya adalah melakukan inspeksi 14 pemeliharaan kendaraan atau mesin, memantau inventaris, merakit komponen, dan melakukan perbaikan. Adapun tugas dan tanggung jawab Mekanik antara lain:

1. Melakukan perawatan rutin pada mesin, sistem, atau kendaraan otomotif
2. Menemui klien untuk lebih memahami kebutuhan perbaikan dan mengidentifikasi masalahnya.
3. Merakit komponen mekanik sesuai spesifikasi.
4. Merancang rencana tindakan untuk semua tugas pemeliharaan atau perbaikan.
5. Membuat dan mengelola catatan kerja, perbaikan, dan pemeliharaan mesin atau kendaraan.
6. Mengelola inventaris peralatan atau perlengkapan.
7. Memesan suku cadang baru bila diperlukan.
8. Menawarkan konsultasi tentang prosedur pemeliharaan dan pencegahan kepada pengguna mesin dan kendaraan.
9. Memeriksa komponen-komponen kendaraan dan/atau mesin untuk mendiagnosis dan memperbaiki masalah secara akurat.
10. Memelihara dan membersihkan peralatan dan perkakas untuk memastikannya selalu dalam kondisi aman dan dapat digunakan.
11. Mematuhi aturan dan kebijakan keselamatan kerja perusahaan.

2.4.4 Operator

Operator berperan untuk memastikan mesin berjalan dengan lancar dan efisien, menjaga kualitas produk, hingga mematuhi prosedur K3. Adapun tugas dan tanggung jawab *Operator* antara lain:

1. Mengoperasikan mesin dan peralatan produksi sesuai dengan prosedur dan standar operasional yang ditetapkan.
2. Memantau dan mengawasi jalannya proses produksi, termasuk pemantauan kualitas produk, kecepatan produksi, dan parameter-produksi yang relevan.
3. Menjaga kebersihan dan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi secara rutin, termasuk pembersihan, pelumasan, dan penggantian komponen yang aus.
4. Melakukan perbaikan atau penyesuaian kecil pada mesin atau peralatan sesuai dengan petunjuk teknis dan melaporkan masalah yang lebih serius ke tim perawatan.
5. Mengikuti pedoman keselamatan kerja dan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang disediakan saat bekerja dengan mesin atau bahan berbahaya.
6. Melakukan pemantauan inventaris bahan baku dan komponen produksi, serta memberikan laporan tentang kekurangan persediaan kepada tim *supplier*.

2.5 *Site Administration Manager (SAM)*

Site Administration Manager (SAM) bertanggungjawab atas berbagai aspek administratif dan dukungan operasional di lapangan, aspek administratif melibatkan manajemen sumber daya dan pengawasan kegiatan yang bersifat administratif yang bertujuan supaya setiap pekerjaan berjalan secara efisien serta memenuhi standar dan peraturan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab *Site Administration Manager* antara lain:

1. Melakukan seleksi atau perekrutan di proyek untuk pekerja bulanan sampai dengan pekerja harian dengan keahlian masing-masing sesuai kebutuhan pada proyek.
2. Menjaga aset milik perusahaan agar tidak hilang dengan melakukan pendataan terkait jumlah dan kondisi asset Perusahaan untuk membantu pengecekan secara berkala.
3. Melakukan pemeriksaan biaya yang dibutuhkan dalam pekerjaan proyek.
4. Melakukan pemeriksaan laporan keuangan proyek yang sedang dilakukan secara berkala.
5. Melakukan validasi rancangan biaya operasional yang dibutuhkan selama proyek berjalan.
6. Membuat dan melakukan verifikasi bukti-bukti pekerjaan yang akan dibayar oleh *Owner* sebagai pemilik proyek.
7. Membantu *Project Manager* terutama dalam hal keuangan dan sumber daya manusia sehingga kegiatan pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik.

2.5.1 **Akuntansi**

Akuntansi memiliki fungsi yang secara garis besar adalah memastikan keseimbangan antara aspek keuangan dan teknis proyek. Akuntansi bertanggung jawab atas verifikasi teknis pada aspek-aspek terkait keuangan seperti biaya agar tetap pada batas-batas regulasi dan standar kontrak yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang Akuntansi antara lain:

1. Membantu mengelola dan memantau keuangan proyek konstruksi dan membuat laporan keuangan.
2. Membuat laporan keuangan proyek yang menyajikan informasi keuangan terkait proses pelaksanaan serta pengadaan barang dan jasa
3. Melaporkan informasi keuangan yang relevan kepada pihak-pihak terkait seperti *Owner Project* dan *Project Manager* selaku pemimpin pelaksanaan proyek.

4. Memverifikasi dan menilai semua dokumen yang bersifat kontrak, seperti perubahan pesanan, dan perubahan desain agar sesuai pada aturan-aturan dan standar yang berlaku.